



Jejak Digital Dalam Dunia Belajar: Cerminan Perilaku Belajar Siswa di Era Digital

Salsabilla Melodytha*

Universitas Singaperbangsa Karawang, *Penulis Korespondensi: 231063870108@student.unsika.ac.id

Septiani Yugni Maudy

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemakaian media sosial memengaruhi hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaringin. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui angket pemakaian media sosial yang disebarakan kepada 87 siswa, serta nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) sebagai indikator hasil belajar matematika. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 29 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai uji non-parametrik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemakaian media sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan tingkat signifikansi yang mencapai $0,001 < 0,05$. Siswa yang lebih sering memanfaatkan media sosial cenderung memiliki hasil belajar yang bervariasi, tergantung pada cara mereka memanfaatkan media sosial. Kesimpulannya, media sosial dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap hasil belajar matematika, tergantung pada tingkat intensitas dan tujuan pemakaiannya.

Kata kunci: Hasil belajar, matematika, media sosial

PENDAHULUAN

Peradaban dunia sudah semakin maju seiring kemajuan teknologi. Di era globalisasi, manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari teknologi berbasis internet, seperti web, blog, maupun media sosial. Media sosial adalah salah satu bentuk teknologi internet yang paling populer digunakan masyarakat. Dalam buku *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online* dijelaskan bahwa media sosial adalah sekumpulan alat komunikasi dan kolaborasi modern yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan cara yang sebelumnya belum pernah ada (Brogan, 2010). Artinya, media sosial menghadirkan bentuk interaksi baru yang lebih terbuka dan mudah dijangkau oleh siapa pun.

Merujuk pada survei terbaru APJII tahun 2025 menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia yang mengakses internet sudah mencapai 229 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi sebesar 80,66%. Dari jumlah tersebut, sekitar 143 juta jiwa tercatat sebagai pengguna aktif media sosial, seperti Twitter, Instagram, WhatsApp, Facebook, LinkedIn, Youtube, TikTok, dan Snapchat. Data ini memperlihatkan bahwa internet, khususnya media sosial telah menjadi komponen yang penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, pemakaian yang berlebihan dapat menimbulkan kecemasan, terutama jika media sosial disalahgunakan.

Dalam dunia pendidikan, media sosial juga berperan dalam memengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena hampir seluruh siswa dan mahasiswa telah menjadi pengguna aktif media sosial. Siswa bisa mendapatkan berbagai informasi melalui platform media sosial termasuk yang berkaitan dengan pendidikan. Bahkan saat ini banyak aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media sosial sebagai media pendukung. Walaupun demikian, pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran masih menimbulkan perdebatan, khususnya terkait dampaknya terhadap hasil belajar siswa,

termasuk pada mata pelajaran matematika yang menuntut konsentrasi dan pemahaman konsep yang tinggi.

Pemakaian media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif, terutama pada hasil belajar siswa. Misalnya, siswa menjadi terbiasa begadang, lalai mengerjakan tugas, atau kehilangan fokus belajar karena lebih tertarik mengakses platform media sosial. (Siregar, 2021) mencatat bahwa banyak siswa sepulang sekolah langsung menggunakan internet untuk mencari hiburan, yang pada akhirnya dapat mengurangi konsentrasi dan motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan Uses and Gratifications Theory (Katz et al., 1974), yang menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan hiburan, informasi, maupun pendidikan. Teori ini menekankan bahwa dampak media ditentukan oleh bagaimana pengguna memanfaatkannya. Selain itu, fenomena tersebut juga dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory (Bandura, 1977), yang menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diperoleh melalui proses pengamatan, pembentukan gambaran mental, serta perolehan informasi yang kemudian menjadi pedoman dalam menentukan sikap atau tindakan. Artinya, siswa sering kali termotivasi oleh apa yang mereka lihat di jejaring sosial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kebiasaan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi dampak yang bersifat ganda, yaitu dapat mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat, namun juga berpotensi menghambat hasil belajar apabila pemakaiannya tidak terkontrol.

Dengan demikian, media sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia pendidikan. Dampak media sosial bisa bersifat positif apabila digunakan untuk mendukung pembelajaran, namun juga bisa bersifat negatif apabila pemakaiannya tidak terkendali. Dalam konteks pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang menganggap matematika sulit sehingga lebih memilih mengakses media sosial sebagai hiburan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hasil belajar matematika mereka.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. (Parinata, 2021) menemukan bahwa pemakaian YouTube dan Facebook tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sebaliknya, (Patimah & Widianjani, 2023) menemukan adanya dampak yang signifikan pemakaian TikTok terhadap hasil belajar matematika. (Tulandi et al., 2022) menyatakan bahwa pemakaian media sosial memberikan pengaruh baik pada prestasi belajar matematika, sedangkan (Rahayu et al., 2024) menyebutkan bahwa dampaknya bisa bersifat positif sekaligus negatif. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa belum ada kesimpulan yang pasti mengenai dampak dari media sosial pada capaian hasil belajar matematika siswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pengaruh pemakaian media sosial terhadap hasil belajar matematika siswa, baik dari sisi temuan empiris maupun dari cakupan media sosial yang diteliti.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh media sosial pada hasil belajar matematika siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu atau dua platform tertentu, seperti TikTok, YouTube, Instagram, atau WhatsApp. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari siswa memanfaatkan media sosial secara umum dengan berbagai cara. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah pemanfaatan media sosial secara keseluruhan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, baik secara positif maupun negatif. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang mengkaji pemakaian media sosial secara lebih menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemakaian media sosial mempengaruhi pada hasil belajar

matematika siswa, serta mendeskripsikan bagaimana siswa memanfaatkan media sosial dalam proses belajar matematika di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 kedungwaringin yang mengikuti mata pelajaran Matematika Tingkat Lanjut pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan sampel terdiri dari tiga kelas XI, yakni XI-2, XI-3, dan XI-6, sehingga total sampel berjumlah 87 siswa.

Pada penelitian ini, variabel bebas adalah pemakaian media sosial, sementara variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa. Instrumen pengukuran menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan melalui Google Form. Angket disusun dengan menerapkan Skala Likert empat tingkat, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (s) dan Sangat Setuju (SS). Item-item pernyataan pada angket sebagian diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan sebagian lainnya disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator pemakaian media sosial. Informasi mengenai hasil belajar matematika sebagai variabel terikat diambil dari skor Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa dalam mata pelajaran Matematika Tingkat Lanjut untuk tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Indikator Pemakaian Media Sosial

Indikator	Aspek yang diukur
Frekuensi Pemakaian	Seberapa sering siswa mengakses media sosial dalam satu hari
Durasi Pemakaian	Berapa lama waktu yang dihabiskan siswa untuk menggunakan media sosial perhari
Jenis Konten yang diakses	Konten apa yang paling sering diakses (hiburan, pendidikan, informasi, dll)
Tujuan Pemakaian	Alasan utama siswa menggunakan media sosial (belajar, komunikasi, hiburan, dll)
Bentuk aktivitas	Aktivitas yang dilakukan siswa di media sosial (membaca, mengunggah, menonton, dll)
Dampak Pemakaian	Efek yang dirasakan siswa, baik positif maupun negatif
Media Sosial yang sering dikunjungi	Platform media soaial yang sering digunakan siswa (YouTube, Facebook, WhatsApp, dll)

Sebelum digunakan untuk pengambilan datapengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 29. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada 24 item pernyataan, terdapat lima item yang dianggap tidak valid akibat nilai r hitung $< r$ tabel dan tingkat signifikansinya $< 0,05$. Meskipun demikian, kelima item tersebut tetap dipertahankan karena dianggap mewakili salah satu indikator utama pada variabel pemakaian media sosial. Selanjutnya, uji reliabilitas diterapkan guna menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Aspect	Category / Statistic	Value
Case Processing	Valid (N)	87
	Valid (%)	100.0
	Excluded (N)	0

Aspect	Category / Statistic	Value
	Excluded (%)	0.0
	Total (N)	87
Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	0.619
	Number of Items	22

Dari Tabel 2, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,619 yang berarti nilai tersebut melebihi batas minimum 0,6. Dengan demikian, kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini dinyatakan cukup reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Tahapan analisis meliputi pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana, uji t, serta uji koefisien determinasi. Apabila hasil pengujian mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka analisis diteruskan dengan menggunakan metode uji non-parametrik yang sesuai untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara intensitas pemakaian media sosial dan hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungwaringin dengan melibatkan 87 siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil angket yang disebar, diketahui bahwa hampir seluruh siswa menggunakan platform media sosial dalam keseharian mereka, terutama untuk berinteraksi, mencari informasi, maupun hiburan. Beberapa siswa juga mengaku sesekali mengakses media sosial saat berada di sekolah, misalnya ketika jam pelajaran sedang kosong. Namun demikian, hal ini menandakan bahwa media sosial kini sudah menjadi bagian integral dalam aktivitas belajar dan keseharian siswa. Oleh karena itu, siswa sebaiknya dapat memanfaatkan media sosial secara bijak agar tidak menimbulkan gangguan pada saat proses belajar mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Maka dari itu, pemahaman mengenai pengaruh media sosial terhadap hasil belajar matematika menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melaksanakan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Analisis data dimulai dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Test of Normality (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66106365
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.290
	Negative	-.196
Test Statistic		.290
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari Tabel 3, terlihat bahwa tingkat signifikansinya mencapai $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, tahap analisis berikutnya dilakukan menggunakan uji Non-Parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test untuk memeriksa apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemakaian media sosial terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil pengujian Wilcoxon disajikan pada Tabel 4.

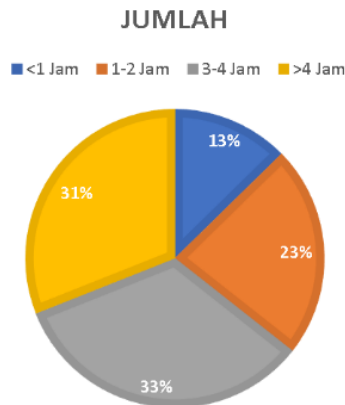
Tabel 4 Wilcoxon Signed-Rank Test (Ranks)

	N	Mean rank	Sum of ranks
Nilai UTS – Penggunaan media sosial			
Negative ranks	4	7.25	29.00
Positive ranks	82	45.27	3712.00
Ties	1		
Total	87		
Nilai UTS – Penggunaan media sosial			
Z	-7.932		
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0.001		

Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi yang mencapai $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara pemakaian media sosial dan capaian hasil belajar matematika siswa. Nilai Z hitung sebesar $-7,932^b$ juga mendukung hasil tersebut, yang menandakan bahwa semakin besar frekuensi pemakaian media sosial, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap capaian hasil belajar matematika. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemakaian media sosial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap variasi hasil belajar matematika siswa, sehingga intensitas penggunaannya perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran.

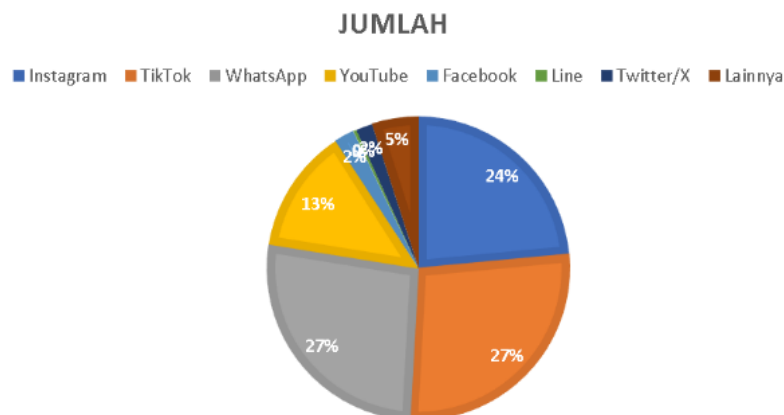
Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan mengonfirmasi bahwa pemakaian media sosial terbukti menimbulkan dampak yang bermakna pada hasil belajar matematika siswa. Semakin sering media sosial digunakan, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu bermakna negatif, karena dampak yang ditimbulkan sangat bergantung pada tujuan dan cara siswa memanfaatkan media sosial dalam kesehariannya.

Dari hasil angket diperoleh bahwa skor tertinggi pemakaian media sosial adalah 80, sedangkan skor terendah 59. Sementara itu, nilai UTS tertinggi siswa mencapai 95, dan nilai terendah 70. Data ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara intensitas pemakaian media sosial dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, pemakaian media sosial dalam kadar tertentu dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Frekuensi pemakaian media sosial oleh siswa dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Frekuensi Pemakaian Media Sosial

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata durasi pemakaian media sosial siswa berada pada rentang waktu 3–4 jam per hari, yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dipahami karena siswa harus menyesuaikan waktu mereka antara kegiatan belajar dan aktivitas lainnya. Durasi pemakaian media sosial yang tidak berlebihan menunjukkan bahwa siswa masih mampu mengatur waktu dengan cukup baik dalam kesehariannya sebagai pelajar. Selain durasi pemakaian, peneliti juga meninjau jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa. Jenis media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Jenis Media Sosial

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa WhatsApp dan TikTok merupakan dua platform yang paling banyak diakses oleh siswa. Menurut peneliti, tingginya pemakaian WhatsApp disebabkan oleh kebutuhan siswa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, keluarga, serta menerima informasi dari grup sekolah. Sementara itu, TikTok digunakan siswa sebagai media hiburan setelah menjalani aktivitas belajar.

Menariknya, peneliti juga memperoleh informasi bahwa pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) di SMA Negeri 1 Kedungwaringin dilaksanakan menggunakan Google Form. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian gadget di sekolah diperbolehkan selama bertujuan positif dan mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata durasi pemakaian media sosial oleh siswa berada dalam rentang 3 – 4 jam per hari, yang berarti mereka masih mampu mengatur waktu pemakaian media sosial dengan bijak. Dengan demikian, siswa di SMA Negeri 1 Kedungwaringin menggunakan gadget sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memilih aplikasi yang relevan dengan aktivitas akademik maupun sosial.

Fenomena tersebut sejalan dengan Uses and Gratifications Theory (Katz et al., 1974), yang menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhannya, baik untuk hiburan, komunikasi, maupun pendidikan, sebagaimana tercermin pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai hiburan, WhatsApp untuk berkomunikasi, serta Google Chrome, Google Form, dan YouTube sebagai sumber pembelajaran. Siswa SMA Negeri 1 Kedungwaringin tampak memanfaatkan berbagai platform digital sesuai kebutuhan dan waktu yang tepat, sebagaimana tercermin dari hasil UTS yang tergolong cukup baik, dengan nilai terendah masih berada pada kategori “cukup,” yaitu 70. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan Social Learning Theory (Bandura, 1977), yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui proses pengamatan, peniruan, dan pemodelan. Dengan demikian, pemakaian media sosial oleh siswa dapat menjadi sarana pembelajaran tidak langsung, di mana mereka meniru perilaku positif atau memperoleh informasi yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media sosial memiliki peran yang kompleks dalam pembelajaran, sehingga perlu diarahkan dan dimanfaatkan secara tepat agar memberikan dampak positif bagi hasil belajar matematika siswa.

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia et al., 2023) menunjukkan bahwa pemakaian media sosial memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian (Ramly & Ayu, 2022), yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pemakaian media sosial terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga, (Taaraungan et al., 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pemakaian media sosial dalam kegiatan sehari-hari terhadap pencapaian belajar matematika siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa memang benar terdapat pengaruh signifikan antara pemakaian media sosial dan hasil belajar matematika siswa. Namun, temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media sosial tidak selalu berdampak negatif. Sebaliknya, apabila digunakan secara tepat dan proporsional, media sosial justru dapat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung pembelajaran matematika di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemakaian media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi intensitas pemakaian media sosial, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap capaian hasil belajar matematika. Namun, pemakaian media sosial tidak selalu berdampak negatif. Media sosial juga dapat memberikan pengaruh positif apabila digunakan secara bijak dan dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung proses pembelajaran di dunia pendidikan. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar pembelajaran di sekolah dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital. Pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai media yang sering diakses oleh siswa, sehingga media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan dunia pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2025). *Laporan survei internet APJII 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. General Learning Press. <https://doi.org/10.5040/9798216000365.0183>

- Brogan, C. (2010). *Social media 101: Tactics and tips to develop your business online*. John Wiley & Sons. <https://books.google.co.id/books?id=EjhuDwAAQBAJ>
- Fauzia, S., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak pemakaian media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 21–27. <https://belaindika.nusaputra.ac.id>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. Dalam J. G. Blumler & E. Katz (Ed.), *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research* (hlm. 19–32). Sage.
- Parinata, D. (2021). Pengaruh pemakaian aplikasi YouTube dan Facebook terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1061>
- Patimah, L., & Widianjani. (2023). Pengaruh media sosial dengan menggunakan aplikasi TikTok terhadap hasil belajar matematika. *Prisma*, 12(1), 311–319. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i1.2917>
- Rahayu, D. S., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. (2024). Systematic literature review: Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.31949/dm.v6i1.9001>
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107–119. <https://belaindika.nusaputra.ac.id>
- Siregar, A. (2021). Efektivitas pemakaian media sosial sebagai media pendidikan. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4), 389–408. <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>
- Taaraungan, F., Wenas, J. R., & Mangobi, J. U. L. (2022). Pengaruh pemakaian media sosial pada kehidupan sehari-hari terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 36–43. <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v1i4.32>
- Tifani, A. A. (2019). The impact of social media usage on geography learning achievement. *LA GEOGRAFIA*, 17(3), 149–159. <https://research.ebsco.com>
- Tulandi, C. O. S., Sumarauw, S. J., & Regar, V. E. (2022). Dampak pemakaian media sosial pada hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Pusomaen. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(3), 328–342. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/166>
- Yani, S. R., & Siwi, M. K. (2020). Analisis pemakaian media sosial dan sumber belajar digital dalam pembelajaran bagi siswa digital native di SMAN 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p001>